

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan teknologi yang semakin cepat dan modern menyebabkan persaingan di berbagai industri semakin ketat. Karena persaingan tersebut, perusahaan harus selalu berupaya memajukan serta mempertahankan kinerjanya. Melalui analisis kinerja keuangan, kita dapat memahami bagaimana proses pertumbuhan suatu bisnis berlangsung (Aprilia *et al.*, 2022).

Menurut Gemilang dan Wiyono (2022) Semua penyelenggara kepentingan mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja keuangan yang sehat karena hal ini menggambarkan keadaan perusahaan, baik dalam kondisi efektif maupun sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya melalui berbagai cara. Selain itu, kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan utama calon investor ketika memutuskan apakah akan menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan diberikan tidak hanya kepada pemangku kepentingan saja, namun kepada seluruh elemen dalam perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu keinginan mendasar suatu perusahaan ialah meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Pemegang saham cenderung merasa lebih puas apabila kinerja keuangan suatu perusahaan mengindikasikan tren positif. Hasil tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi seberapa baik

perusahaan memenuhi tujuan keuangannya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan memeriksa stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, hasilnya dapat mencerminkan status ekonomi perusahaan yang dapat dianalisis melalui berbagai metode analisis keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tantangan yang dihadapi pada periode tersebut (Ngedo *et al.*, 2019).

Laporan keuangan merupakan alat utama guna memperhitungkan kinerja keuangan, sebab menyediakan informasi mengenai teknik manajemen mengelola aset serta modal industri guna menaikkan nilai industri. Dalam riset ini, *return on equity* (ROE) dijadikan penanda kinerja keuangan karena diduga dapat menggambarkan secara merata tingkatan profitabilitas, efisiensi manajemen, dan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan untuk pemegang saham.

Sholihah (2021) Tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, nilai perusahaan juga bisa ditingkatkan lewat penerapan program-program yang menunjang pencapaian kinerja keuangan. Misalnya pengelolaan perusahaan yang baik sebagai bagian dari rencana bisnis, serta penerapan tanggung jawab sosial, merupakan contoh sederhana mengenai bagaimana keduanya dapat memberikan dampak positif bagi keberhasilan keuangan sektor industri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa organisasi harus menyalurkan pendapatan kepada semua pemangku kepentingan, bukan hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri.

Kinerja suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh seberapa baik tata kelola perusahaan (GCG) diterapkan dan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilaksanakan. Apabila dijalankan dengan tepat, kedua praktik ini dapat

berpotensi meningkatkan kondisi keuangan perusahaan (Wahyudi, 2023). Banyak instansi besar di Indonesia menemui rintangan signifikan dan harus menghentikan kegiatan mereka akibat buruknya manajemen perusahaan. Salah satu elemen yang paling krusial dalam memperbaiki kinerja finansial adalah penerapan praktik bisnis yang andal. Proses tata kelola ini memerlukan kerja sama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan menerapkan manajemen yang kuat, perusahaan dapat menciptakan nilai yang bermanfaat bagi semua orang yang terlibat (Adnyani *et al.*, 2020).

Dalam menjalankan *Good Corporate Governance* terdapat beberapa pihak yang ikut terlibat, yaitu termasuk Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Menurut Riahman Damanik dan Purnamasari (2022) Komisaris independen adalah anggota komite yang terdiri dari anggota-anggota yang berasal dari luar perusahaan penerbit atau perusahaan saham, dan memenuhi kriteria tertentu untuk menjadi komisaris independen. Tugas mereka adalah memberikan pengawasan yang lebih obyektif untuk meningkatkan keandalan dan validitas pelaporan keuangan perusahaan. Sebagai perwakilan pemangku kepentingan, perwakilan independen mempunyai tugas penting untuk memantau aktivitas perusahaan. Sikap netralnya juga akan membantu meningkatkan kualitas dukungan di seluruh perusahaan (Rahmawati & Nazir, 2023).

Menurut Deniza *et al.*, (2023) Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi seperti lembaga keuangan, perusahaan asuransi, firma investasi, perusahaan pengelola aset, dana pensiun,

dan berbagai jenis investor lainnya. Tujuan investor institusi adalah untuk memberikan peningkatan pengawasan atas operasi perusahaan. Selain itu, kepemilikan memainkan peran penting dalam pemantauan manajemen karena dapat memfasilitasi pemantauan yang lebih efektif.

Kepemilikan manajerial menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham dan oleh karena itu dapat berdampak pada kinerja keuangan. Peningkatan jumlah kepemilikan dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat memperkuat hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan dengan pemilik saham, menciptakan keputusan yang lebih efektif, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Fitriana dan Komala (2024) Kepemilikan manajer mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajer yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan ekuitas manajer, semakin kecil kemungkinan mereka bertindak oportunistik.

Beberapa fenomena akibat lemahnya *Good Corporate Governance* pernah terjadi di Indonesia. Seperti kasus yang pernah menimpa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Wings Surya. Dalam kasusnya, ketiga perusahaan besar tersebut tengah menghadapi gugatan hukum yang diberikan oleh kelompok Perempuan Pejuang Kali Surabaya (PPKS) pada Pengadilan Negeri Surabaya terkait permasalahan lingkungan yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan ganti rugi sebesar Rp. 4 Miliar guna memulihkan bantaran Kali Surabaya. Seperti yang diketahui bahwa salah satu pilar dari adanya GCG yaitu kepatuhan terhadap hukum yang

berlaku. Melihat dari kasus tersebut, menunjukkan bahwa terdapat praktik GCG yang buruk khususnya dalam hal pengawasan dan pelaksanaan regulasi lingkungan. GCG menuntut agar manajemen perusahaan dapat bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil. Kasus tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan masih mengutamakan keuntungan pribadi dibandingkan dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang dirasakan masyarakat serta kurangnya pengawasan internal untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku. Setelah adanya gugatan tersebut, kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan yang dapat diketahui melalui penurunan harga saham sebesar 5,81% atau turun 75 poin menjadi Rp. 1.290 per lembar saham. Harga saham yang menurun mencerminkan kekhawatiran investor mengenai dampak jangka panjang dari adanya gugatan tersebut meskipun manajemen telah memberikan pernyataan bahwa kasusnya tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan secara langsung. Kepercayaan investor juga turut goyah yang akan berpengaruh pada keputusan investasi mereka serta dapat berdampak pada likuiditas saham dan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan modal di masa depan apabila risiko hukum belum dikelola dengan baik (IDN Financials, 2020).

Kasus di atas menunjukkan betapa pentingnya menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Dengan adanya GCG, perusahaan dapat melakukan pengawasan terkait kinerja keuangannya serta dapat meminimalisir penurunan harga saham di masa yang akan datang agar tidak terjadi lagi kasus-kasus yang

sama yang dapat mencoreng serta merusak nama baik perusahaan sebagai dampak dari buruknya praktik GCG. Sejalan yang dinyatakan oleh Gemilang dan Wiyono (2022) Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. GCG harus mengikuti prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, keadilan, dan kesetaraan. Pada dasarnya, pemegang saham mengharapkan manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan mereka, dan setiap keputusan yang dibuat harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan sumber daya yang digunakan untuk pertumbuhan perusahaan (Sari, 2021). Masalah tata kelola perusahaan muncul sebagai akibat dari kecenderungan manajemen perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi sebagai agen perusahaan. Untuk menghindari konsekuensi negatif dari perilaku oportunistik manajer yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, diperlukan sebuah mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Mekanisme ini dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (Suciwati *et al.*, 2021).

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu tanggung jawab sosial (CSR). Menurut Dwidjayanti dan Rahmah (2022) CSR merupakan elemen krusial untuk memastikan keberlanjutan operasional bisnis, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Adnyani *et al.*, (2020) Dunia bisnis semakin menyadari pentingnya mengintegrasikan kegiatan CSR ke dalam rencana strategis perusahaan. Tanggung jawab sosial kini telah menjadi aspek yang sangat penting

dalam tata kelola perusahaan. Meskipun dampak jangka pendeknya mungkin tidak langsung terlihat, program CSR dianggap sebagai investasi jangka panjang yang bermanfaat. Program tersebut tidak hanya mendukung perkembangan perusahaan, namun juga memberikan manfaat langsung dan tidak langsung di masa depan, karena merupakan bagian dari strategi dan investasi berkelanjutan perusahaan. Tujuan utama program CSR adalah untuk menanggapi kebutuhan perusahaan yang peduli sosial dan lingkungan dalam program inisiatif guna mendorong kesejahteraan dan keberlanjutan (Inas & Mildawati, 2022).

Menurut Cahyaningrum *et al.*, (2022) Perusahaan yang mengutamakan tanggung jawab sosial melihat sesuatu lebih dari sekadar keuntungan, tapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Tujuan yang mendasari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ialah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan sosial suatu perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat. Dunia usaha didorong untuk menghormati prinsip-prinsip hak asasi manusia, standar ketenagakerjaan yang adil, anti korupsi dan perlindungan lingkungan. Selain itu, konsumen didorong untuk mendukung perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dalam keputusan pembelian mereka (Wahyudi, 2023). Konsumen lebih cenderung menghindari suatu produk jika perusahaan menggunakan pekerja anak untuk memproduksinya atau jika diketahui di media sosial bahwa produk tersebut mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan. Reaksi negatif masyarakat ini dapat merugikan perusahaan, karena konsumen cenderung lebih memilih produk

dari perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tinggi.

Ada banyak kasus CSR di Indonesia sendiri. Sebagai contoh kasus yang menyeret tiga perusahaan besar yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Wings Surya yang tengah menghadapi gugatan Pengadilan Negeri Surabaya terkait tuduhan perusakan lingkungan oleh PPKS. Dalam hal ini pihak terkait dituntut untuk melakukan ganti rugi sebesar Rp. 4 Miliar yang akan digunakan untuk pemulihan bantaran kali Surabaya. Gugatan tersebut memperlihatkan adanya pelanggaran salah satu pilar CSR mengenai tanggung jawab lingkungan. Perusahaan dituntut untuk memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya sebagai bentuk dari komitmen berkelanjutan. Tindakan perusakan lingkungan yang dilakukan ketiga perusahaan besar tersebut berlawanan dengan prinsip-prinsip CSR yang mengharuskannya meminimalkan dampak negatif terkait tindakan operasionalnya terhadap lingkungan serta dapat merusak citra positif yang telah dibangun perusahaan (IDN Financials, 2020).

Peristiwa tersebut memberikan contoh buruk bagi investor karena perusahaan dituding bertindak tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Alhasil, masyarakat semakin sadar memilih produk berdasarkan prinsip moral dan pertimbangan lingkungan. Peristiwa negatif ini menyadarkan perusahaan betapa pentingnya praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam bisnis. Penerapan CSR yang efektif dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap keberlangsungan kinerja keuangan.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, dimana tiga terbesar diantaranya meliputi manufaktur, jasa, dan perdagangan. Sektor manufaktur adalah salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kinerja sektor ini secara langsung ternyata memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena hal itulah, penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk penerapan GCG dan CSR. Penelitian ini menyoroti perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek antara tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai sampel dilakukan dengan pertimbangan yang cermat, karena biasanya memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam pasar modal, sehingga mempermudah analisis perbandingan antar perusahaan.

Menurut Inas dan Mildawati (2022) Perusahaan makanan dan minuman mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, yang kemudian didistribusikan secara luas dan merata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu alasan utama pemilihan sektor ini tidak lain karena produk makanan dan minuman selalu diminati, mengingat produk-produk tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini tetap berlaku bahkan dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil.

Beragam studi sebelumnya juga telah meneliti dampak penerapan GCG dan CSR pada kinerja finansial, yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Namun, setiap temuan yang diperoleh peneliti sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang

berbeda-beda. Penelitian Faisal dan Syafruddin (2020) yang berjudul Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi memberikan bukti temuan bahwa GCG serta CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam kajian yang dilakukan oleh Cahyaningrum *et al.*, (2022) mengenai Pengaruh GCG dan CSR, hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan, sedangkan dewan komisaris independen menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, CSR tidak menunjukkan dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Inas dan Mildawati (2022) juga mengenai Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan menemukan bahwa CSR tidak mempengaruhi ROE. Dalam penelitian Khasanah *et al.*, (2023) yang berjudul Pengaruh GCG, Kepemilikan Institusi, dan Ukuran Perusahaan, diungkapkan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Mu'tiani Sofi'ah (2019) mengenai Pengaruh Struktur Modal dan GCG mengungkapkan bahwa kepemilikan saham manajerial berdampak negatif pada kinerja keuangan. Anugrah dan Zulfiati (2020) dalam studi mereka tentang Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan menemukan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusi memberikan pengaruh positif, sedangkan kepemilikan manajerial juga tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian oleh Aprilia *et al.*, (2022) berjudul Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan, ditemukan bahwa baik komisaris independen maupun kepemilikan institusi tidak memengaruhi kinerja keuangan. Adnyani *et al.*, (2020)

dalam studi mereka tentang Pengaruh Penerapan GCG dan CSR menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, institusional, serta dewan komisaris independen tidak membawa dampak terhadap kinerja keuangan, sementara CSR menunjukkan pengaruh positif terhadap performa perusahaan.

Berdasarkan kajian-kajian yang telah diuraikan sebelumnya, yang memperlihatkan sejumlah hasil yang bervariasi, muncul pertanyaan mengenai apakah implementasi GCG dan CSR benar-benar berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Pertanyaan ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang akan dipaparkan dalam skripsi dengan judul ***“PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023)”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah diberikan, perumusan pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut meliputi:

1. Apakah adanya Dewan Komisaris Independen benar-benar memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2023?

2. Apakah kepemilikan institusi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2023?
3. Apakah kepemilikan manajerial terbukti memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2023?
4. Apakah implementasi CSR dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2023?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk memusatkan perhatian pada tujuan utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan.
2. Subjek dalam penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman.
3. Penelitian dilaksanakan 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2019 – 2023.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan peneliti, tentunya telah menjawab tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk memperlihatkan arah pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menunjukkan arah pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademis

##### a. Bagi Penulis

Memberikan peningkatan pemahaman terkait pengaruh penerapan prinsip-prinsip tata kelola dan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap segala bentuk perumusan strategi kerjanya. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk persyaratan akhir yang harus ditempuh guna penyelesaian studi tepat waktu dan meraih gelar sarjana yang diinginkan.

##### b. Bagi Institusi

Penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai dampak praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan industri makanan dan minuman.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dirancang atau disusun untuk dapat dijadikan panduan bagi studi berikutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dalam area penelitian, terutama yang berkaitan dengan GCG dan CSR.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan melalui penerapan tanggung jawab sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga sangat diharapkan untuk bisa memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan dan pengelola perusahaan mengenai praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial yang baik, beserta dampaknya. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh informasi yang berguna dalam mengambil keputusan yang benar dan terus maju menuju kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

### b. Bagi Pemerintah

Memberikan dukungan kepada pemerintah dalam merumuskan setiap aturan yang memfasilitasi penerapan praktik GCG dan CSR. Dengan memahami secara mendalam bagaimana GCG dan CSR berkontribusi pada kinerja keuangan, pemerintah tentunya akan

mampu menciptakan kebijakan yang merangsang praktik dengan dampak positif bagi ekonomi nasional secara keseluruhan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan bantuan kepada investor ketika hendak mengevaluasi risiko yang berkaitan dengan penerapan GCG dan CSR. Perusahaan yang secara efektif menerapkan GCG dan CSR biasanya memiliki pengelolaan risiko yang jauh lebih baik, sehingga dampaknya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah hukum dan kerusakan reputasi yang dapat berdampak pada nilai investasi. Selain itu, pemahaman mengenai keterkaitan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan mampu memberikan dukungan bagi investor saat menilai ketahanan jangka panjang serta peluang pertumbuhan perusahaan.

## 1.6 Metode Penelitian

Sistematika dalam proses penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi :

### **BAB I   Pendahuluan**

Di dalam bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, penyampaian permasalahan, penetapan batasan, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan, dan juga pendekatan atau metode yang diterapkan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, akan dibahas setiap teori-teori dasar yang menjadi pondasi bagi terlaksananya penelitian. Penjelasan secara lebih mendetail akan diberikan mengenai teori yang relevan, analisis yang dilakukan, serta perkembangan dari kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai informasi yang menyangkut populasi serta sampel, variabel beserta pengukurannya, jenis, sumber data, dan teknik yang dipakai dalam proses pengumpulan datanya.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menganalisis dan membahas hasil yang diperoleh dari pengolahan data. Analisis mencakup uji hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel penelitian. Hasil uji statistik disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang dilengkapi interpretasi dari setiap temuan. Selain itu, membahas implikasi hasil temuan terhadap teori yang ada.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Peneliti menyampaikan ikhtisar hasil kajian yang mencakup temuan-temuan mengenai pengaruh penerapan GCG dan CSR terhadap kinerja finansial, terutama dalam industri makanan dan minuman. Melalui analisis yang telah dilakukan, peneliti

menawarkan saran kepada pihak-pihak yang terlibat untuk memperbaiki praktik GCG dan CSR mereka demi mencapai hasil keuangan yang lebih optimal. Di samping itu, bagian ini juga merekomendasikan arah untuk penelitian mendatang, baik dari segi teknik maupun variabel yang bisa diteliti lebih secara mendalam.

